



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang menjadi bagian dari representasi realita kehidupan manusia (Turner, hal.112). Sedangkan film sebagai seni yang mengandung nilai estetika memiliki dua unsur penting, yaitu *form* dan *style*. *Form* merupakan hal-hal yang menyusun dan membentuk film tersebut, sedangkan *style* adalah bagaimana cerita tersebut dieksekusi menjadi sebuah gambar bergerak.

Berdasarkan Bordwell dan Thompson (1997), teori yang dapat mengisi *style* adalah *mise-en-scène*. *Mise-en-scène* merupakan sebuah teori yang mampu mewujudkan dunia fiksi ke dalam *frame* seakan seperti sebuah realita (hal. 171). *Mise-en-scène* dianggap mampu untuk memenuhi standar realisme dalam *frame* dengan unsur visual yang detil. Dalam *mise-en-scène*, terdapat lima aspek yang harus dirancang oleh sutradara dan departemen-departemen di bawahnya, salah satunya adalah *set* dan properti. *Set* dan properti yang sudah dirancang untuk kebutuhan cerita dapat memberikan keterikatan pada karakter-karakter yang dapat mentransfer makna dan emosi kepada penonton.

Film “27 Steps of May” merupakan film yang disutradarai oleh Ravi Bharwani yang menceritakan tentang seorang perempuan bernama May yang mengalami trauma berat akibat kejadian pemerkosaan yang dialaminya 8 tahun yang lalu. Trauma tidak hanya dialami oleh korban, melainkan juga keluarga korban, yaitu

Ayah May yang kesulitan untuk menghadapi kenyataan. Kedua karakter tersebut menarik diri dari kenyataan sehingga adegan kedua karakter protagonis tidak melalui dialog yang banyak.

Film “27 Steps of May” mendapatkan inspirasi cerita dari hasil riset mengenai korban pemerkosaan pada tragedi Mei 1998. Tragedi tersebut memiliki kenangan buruk bagi banyak orang sehingga ceritanya banyak diadopsi menjadi film seperti film Di Balik 98 (2015), Merry Riana (2014), 9808, Antologi 10 Tahun Reformasi (2008) dan May (2008). Namun hanya film “27 Steps of May” yang berusaha untuk menunjukkan perspektif penyintas dan seorang ayah yang terdampak peristiwa pemerkosaan.

Film pada umumnya secara eksplisit menunjukkan konflik cerita melalui percakapan antar karakter di dalam filmnya. Sehingga dialog dapat menjelaskan berbagai dimensi karakter dan konflik yang ada di dalam film. Ketika unsur dialog sangat minim, maka penonton dipaksa untuk mengamati hal-hal yang terlihat di dalam layar sehingga unsur visual memiliki porsi yang sangat besar dalam mempertanggungjawabkan cerita dan konflik. Film “27 Steps of May” memiliki perspektif karakter protagonis yang menarik dan memiliki potensi visual yang besar dalam menunjukkan konflik, sehingga penulis tertarik untuk meneliti film ini.

Penulis akan mengidentifikasi konflik berdasarkan karakter dalam film ini, membagi *set* dan properti utama dan menganalisis bagaimana unsur visual cukup dalam menyampaikan konflik cerita di dalam film tersebut. Unsur visual tersebut

akan dikaji berdasarkan bentuk dan warna untuk memahami bagaimana film ini menjelaskan konflik melalui hal-hal tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana *mise-en-scène* menggambarkan konflik di dalam film “27 Steps of May”?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan penelitian ini akan dibatasi dengan perancangan *setting* dan properti yang dibatasi dengan variable bentuk dan warna, yang dapat menggambarkan konflik internal yang ada di dalam film “27 Steps of May”.

1.4. Tujuan Skripsi

Dalam film-film pada umumnya, dialog dan unsur visual memiliki kepentingan yang sama dalam menunjukkan konflik. Namun konflik di dalam film “27 Steps of May” didominasi oleh unsur visual. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis *mise-en-scène* sebagai penggambaran konflik internal dalam film “27 Steps of May”.

1.5. Manfaat Skripsi

1. Manfaat bagi penulis adalah pendalaman ilmu tentang pencapaian konflik dalam film melalui unsur visual.
2. Manfaat bagi pembaca adalah mendapatkan referensi dan memperoleh pendalaman ilmu tentang penerapan *mise-en-scène* pada film minim dialog.

Manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara adalah sebagai pedoman untuk menghasilkan mahasiswa S1 dalam Fakultas Film dan Televisi jurusan